

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 11, December 2023

Licenced by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10416823)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10416823>

Penerapan Konsep Salafiyah Dalam Sistem Ibadah Santri Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung

Nadia Putri Wulandari¹, Puti Andam Dewi², Irfan Fauzi³^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech, M.Djamil Djambek BukittinggiEmail: Nadia2120324paii@gmail.com¹, putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id², ifanfauzi0403@gmail.com³

Abstrak

Ponpes yang berlokasi di daerah Canduang kabupaten Agam yang bernama PPTI At-Taqwa Canduang berdiri pada tahun 2004 yang berkonsepkan salafiyah, Yang didirikan oleh Buya Ali Amran Abdus shomad, Karena ide awal pendirian At-Taqwa dimaksudkan oleh Buya Amran untuk mangaji dan mendalami kitab-kitab turats. Prinsip Salafiyah, sebagai kerangka pemahaman keagamaan yang menekankan kesucian dan otentisitas ajaran Islam, memainkan peran sentral dalam membentuk ibadah harian santri di pondok pesantren tersebut. Ponpes At-Taqwa Canduang memakai Kurikulum salafiyah ini yang dirancang untuk memastikan warisan keilmuan Islam yang otentik dan mengajarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan pemahaman salaf. Ajaran yang di anut oleh ponpes ada Aqidah (imam al-asy'ari), Fiqih (imam syafi'i), Tasawuf (imam Al-Ghazali). Kelebihan penerapan konsep salafiyah ialah pondok memiliki keleluasaan untuk memilih dan menentukan kurikulum sesuai dengan porsi dan proporsi yang diinginkan pondok. Di samping itu, pembelajaran kitab lebih dominan dan prioritas ketimbang pelajaran umum. Kekurangan dalam penerapan konsep salafiyah ini Karena program salafiyah ini masih baru, dalam arti bahwa ia baru menjadi satuan pendidikan kesetaraan, tentu saja regulasi yang mengatur dan lembaga yang mengayomi pondok² salafiyah ini belumlah selengkap dan sekomprensif madrasah. Kendala penerapan konsep salafiyah dia antaranya: kurikulum salafiyah belum selengkap kurikulum madrasah, hal ini menyulitkan pengelola pondok untuk mempedomani sistim tata kelola dan pengembangan kurikulum yang ideal dan tepat guna. Begitu juga di ponpes At-Taqwa canduang dikarenakan banyaknya kekurangan dari segi fasilitas dan faktor-faktor yang mendukung untuk perkembangan ponpes.

Kata kunci : *konsep salafiyah, kitab kuning*

Abstract

This research aims to understand how Salafiyah principles are applied in the daily worship practices of students, including prayer, recitations (reading the Koran), dhikr, and other acts of worship. The research methods used were participatory observation and interviews with students as well as analysis of relevant documents. The research results show that Salafiyah principles play an important role in shaping the daily worship patterns of santri, with an emphasis on a sincere and valid understanding of Islamic teachings based on the Salafus Salih (early generation of Islam). The daily worship of the students at the Islamic boarding school. At-Taqwa Canduang Islamic Boarding School uses the Salafiyah curriculum which is designed to ensure an authentic Islamic scientific heritage and teach an understanding of Islam that is in accordance with the understanding of the Salaf. The teachings adhered to by Islamic boarding schools are Aqidah (imam al-Ash'ari), Fiqh (imam Shafi'i), Sufism (imam Al-Ghazali). The advantage of implementing the salafiyah concept is that the boarding school has the freedom to choose and determine the curriculum according to the portions and proportions desired by the boarding school. Besides that, book learning is more dominant and has priority over general education. Disadvantages in implementing the salafiyah concept. Because the salafiyah program is still new, in the sense that it has only become a unit of equality education, of course the regulations that govern and the institutions that protect these salafiyah lodges are not yet as complete and comprehensive as madrasah. Obstacles to implementing the salafiyah concept include: the salafiyah curriculum not yet as complete as the madrasa curriculum, this makes it difficult for boarding school managers to guide an ideal and effective system of governance and curriculum development. Likewise at the At-Taqwa Canduang Islamic boarding school due to the many shortcomings in terms of facilities and factors that support the development of the Islamic boarding school.

Keyword : *konsep salafiyah, kitab kuning*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda Muslim. Di tengah berbagai perkembangan zaman dan arus modernisasi, sejumlah pondok pesantren masih memegang teguh prinsip-prinsip ajaran Islam yang dihapuskan pada Salafus Shalih (generasi awal Islam). Demikian juga sebuah ponpes yang berlokasi di daerah Canduang kabupaten Agam yang bernama PPTI At-Taqwa Canduang berdiri pada tahun 2004 yang berkonsepkan salafiyah, Yang didirikan oleh Buya Ali Amran Abdus shomad, Karena ide awal pendirian At-Taqwa dimaksudkan oleh Buya Amran untuk mangaji dan mendalami kitab-kitab turats. Prinsip Salafiyah, sebagai kerangka pemahaman keagamaan yang menekankan kesucian dan otentisitas ajaran Islam, memainkan peran sentral dalam membentuk ibadah harian santri di pondok pesantren tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis penerapan prinsip Salafiyah dalam ibadah harian santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung. Praktik ibadah seperti shalat, tilawah Al-Quran, dzikir, dan amal ibadah lainnya merupakan bagian integral dari kehidupan santri di pondok pesantren. Namun, bagaimana prinsip Salafiyah tercermin dalam praktik-praktik ibadah ini dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman keagamaan serta karakter santri perlu dipahami lebih mendalam. Selama beberapa dekade terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan tentang pondok pesantren di Indonesia. Namun, masih sedikit penelitian yang fokus pada pengaruh langsung prinsip Salafiyah dalam ibadah harian santri. Artikel ini akan mencoba menjembatani wawasan ini dengan menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip Salafiyah diterjemahkan dalam praktik sehari-hari santri di lingkungan pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran prinsip Salafiyah dalam membentuk ibadah harian santri di Pondok Pesantren. Implikasi dari pemahaman ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang praktik keagamaan di lingkungan pondok pesantren dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan ibadah harian santri di pondok pesantren. Wawancara dapat memberikan wawasan tentang pemahaman santri terhadap prinsip Salafiyah dan cara mereka menerapkannya dalam ibadah mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan konsep / Prinsip Salafiyah di Ponpes At-Taqwa Canduang

Pondok pesantren Salafiyah didasarkan pada pendekatan salaf, yang mengacu pada generasi awal Islam. Konsepnya menekankan pemahaman dan praktik Islam sesuai dengan ajaran yang diyakini oleh para salaf (pendahulu). Kurikulumnya biasanya mencakup studi klasik ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan aqidah. Proses pengajaran di pondok pesantren Salafiyah seringkali melibatkan metode tradisional seperti halaqah (pengajaran kelompok kecil), sanad (rantai sanad dalam hadis), dan memfokuskan pada pemahaman teks-teks klasik Islam.

Ponpes At-Taqwa Canduang, Ponpes ini memakai Kurikulum ini yang dirancang untuk memastikan warisan keilmuan Islam yang otentik dan mengajarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan pemahaman salaf. Pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara murni merupakan fokus utama pondok pesantren Salafiyah, dengan tujuan menghasilkan generasi muslim yang kuat dalam pemahaman agama dan ketaatan praktiknya.

Dalam konteks Islam, mengacu pada pemahaman dan pengamalan agama yang didasarkan pada metode dan ajaran yang dianut oleh Salafus Shalih, yaitu generasi awal Islam, termasuk Sahabat Nabi Muhammad SAW dan generasi setelahnya. Prinsip Salafiyah menekankan pengikutan ketat terhadap ajaran-ajaran asli Islam seperti yang diamalkan oleh generasi awal ini. pesantren melakukan langkah-langkah penyesuaian yang mereka yakini akan memberikan manfaat bagi kaum santri, dan mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan pesantren, seperti sistem penjurusan (klasikal) dan kurikulum yang terencana, jelas dan teratur.¹ Kemampuan menanamkan prinsip salafiyah terhadap setiap aktifitas yang dilakukannya sebenarnya merupakan dambaan dari setiap muslim, yang itu barangkali hanya tumbuh subur di lingkungan pesantren.

¹ Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Waktu Modern*, (Jakarta: LP3ES; 1994), hal. 65-67.

Pentingnya prinsip Salafiyah dalam kehidupan seorang santri di pondok pesantren At-Taqwa canduang adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan kepada Ajaran Asal : Prinsip Salafiyah menekankan pentingnya kembali kepada akar-akar ajaran Islam yang murni, tanpa tambahan-tambahan atau penafsiran yang berlebihan. Maka di Ponpes At-Taqwa memakai konsep salafiyah ini dengan cara mempelajari dan memahami kitab kuning membantu santri memahami Islam sesuai dengan pemahaman awal yang dianggap lebih autentik.
2. Menjaga Kesucian Aqidah : Prinsip Salafiyah membantu melindungi keberhasilan santri dalam menjaga keyakinan (aqidah) yang benar, dan memegang teguh dalam ajaran salafus Sholih karena menghindari penyimpangan dan inovasi dalam agama. Ponpes At-Taqwa ini mempelajari kitab
3. Konsistensi dalam Ibadah : Santri yang menerapkan prinsip Salafiyah akan cenderung lebih konsisten dalam menjalankan ibadah harian seperti shalat, membaca Al-Quran, dan dzikir, karena mereka mengikuti contoh generasi awal Islam yang sangat tekun dalam ibadah. Para santri di sini juga mempelajari kitab-kitab kuning yang berlandaskan dengan mazhab imam syafi'i contohnya kitab *matan taqrib* dan *i'ana thalibin*.
4. Keteladanan akhlak / tasawuf. Santri yang mempraktikkan prinsip Salafiyah dapat menjadi contoh yang baik dan pemimpin spiritual di komunitas mereka, karena mereka disini mempelajari kitab yang di rujuk dari imam Al-Ghazali. Mereka juga dapat menerapkan poin-poin penting yang mereka dapatkan dalam pembelajaran di sekolah dan berpegang teguh pada ajaran Islam yang murni.

Aspek ibadah harian santri

Beberapa aspek ibadah harian santri Salafiyah yang mungkin ditekankan meliputi:

1. Shalat : Santri yang mengikuti prinsip Salafiyah akan berusaha menjalankan shalat dengan sempurna sesuai dengan tutunan Nabi Muhammad dan generasi Salaf. Mereka akan memahami tata cara shalat, gerakan, dan bacaan dengan teliti, sesuai dengan pembelajaran dan bimbingan dari ustadz /ustadzah yang mereka dapat di ponpes.
2. Tilawah (Membaca Al-Quran) : Membaca Al-Quran adalah bagian penting dari ibadah harian santri Salafiyah. Mereka juga melakukan tadarus di pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar. Mereka akan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar dan berusaha memahami makna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain mereka yang tinggal di asrama akan melakukan tadarus dan hafalan juga setelah sholat subuh dan magrib, dan kegiatan rutin membaca surah al-mulk sesudah sholat isya. Setiap malam mereka juga akan melakukan setoran hafalan dengan senior mereka.
3. Dzikir : Santri Salafiyah akan mengisi waktu luangnya dengan dzikir, yaitu mengingat Allah dengan berbagai bentuk bacaan dan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dan generasi Salaf. Di sini mereka juga di bimbing setiap sholat untuk berzikir setiap sholat jama'ah dan mereka akan selalu bergantian setiap sholat untuk memimpin zikir dan do'a setiap sholat jama'ah.
4. Kajian Keagamaan : Santri Salafiyah sering mengikuti kajian keagamaan contohnya ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan ponpes seperti acara wirid rutin yang di laksanakan oleh pengurus mesjid di lokasi ponpes dan selalu mengadakan acara keagamaan di ponpes seperti maulid dll. Mereka juga fokus pada pemahaman ajaran Islam yang murni berdasarkan generasi Salaf. Mereka akan mempelajari hadis, sunnah, dan pemikiran ulama Salaf yang di bimbing oleh ustadz yang pakar dalam bidang tersebut.
5. Mengamalkan Sunnah : Santri Salafiyah berusaha untuk mengamalkan sunnah (tindakan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad) Contohnya mereka melakukan puasa senin kamis dan juga mengamalkan sholat bersama-sama di aula ponpes sebelum masuk kelas masing" (termasuk kegiatan pagi)
6. Tahajjud : Ibadah malam seperti shalat tahajjud juga sering ditekankan, yang merupakan praktik beribadah di malam hari, sesuai dengan sunnah Nabi. Di asrama ponpes At-Taqwa juga di tekankan kepada santri untuk melakukan sholat tahajjud, di asrama juga ada pembina/pembimbing yang akan membimbing mereka untuk sholat tahajjud dengan membantu mereka untuk bangun tahajjud, sholat shubuh dan kegiatan pagi yang lain nya.
7. Pentingnya Tawadhu' (Rendah Hati) : Rendah hati adalah aspek penting dalam prinsip Salafiyah. Santri ponpes At-Taqwa akan berusaha untuk menjaga sikap tawadhu' dan menghindari sikap sombong.

8. Kesederhanaan dalam Hidup : Mereka sering menekankan pentingnya hidup sederhana dan menghindari pemborosan. Dengan cara berhemat setiap kitaman yang orang tua mereka kirim setiap minggunya.
9. Keseragaman dalam Ibadah : Prinsip Salafiyah sering menekankan keseragaman dalam ibadah dan menghindari inovasi (bid'ah) dalam praktik keagamaan.

Ajaran yang di pakai ponpes At-Taqwa canduang

Ajaran yang di anut oleh ponpes ada beberapa katagori :

- a. Aqidah : imam al-asy'ari
- b. Fiqih : imam syafi'i
- c. Tasawuf : imam Al-Ghazali

Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan konsep salafiyah

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Ponpes At-Taqwa Candung Kelebihan penerapan konsep salafiyah ialah pondok memiliki keleluasaan untuk memilih dan menentukan kurikulum sesuai dengan porsi dan proporsi yang diinginkan pondok. Di samping itu, pembelajaran kitab lebih dominan dan prioritas ketimbang pelajaran umum. Kekurangan dalam penerapan konsep salafiyah ini Karena program salafiyah ini masih baru, dalam arti bahwa ia baru menjadi satuan pendidikan kesetaraan, tentu saja regulasi yang mengatur dan lembaga yang mengayomi pondok2 salafiyah ini belumlah selengkap dan sekomprensif madrasah.

Kendala untuk kemajuan kedepannya dengan konsep salafiyah

Kendala penerapan konsep salafiyah dia antaranya: kurikulum salafiyah belum selengkap kurikulum madrasah, hal ini menyulitkan pengelola pondok untuk mempedomani sistim tata kelola dan pengembangan kurikulum yang ideal dan tepat guna. Begitu juga di ponpes At-Taqwa canduang dikarenakan banyaknya kekurangan dari segi fasilitas dan faktor-faktor yang mendukung untuk perkembangan ponpes. Pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa Candung memiliki peran kunci dalam mendukung prinsip Salafiyah dalam kehidupan santri. Berikut adalah beberapa peran penting pondok pesantren Salafiyah:

1. Tempat Pendidikan dan Pelatihan : Pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa canduang adalah tempat di mana santri mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Mereka belajar tentang prinsip Salafiyah, ajaran Islam murni, dan pemahaman generasi Salaf.
2. Pengajaran Kitab Klasik : Pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa canduang cenderung menggunakan kitab-kitab klasik Islam yang disusun oleh ulama-ulama Salaf sebagai materi pelajaran. Hal ini membantu santri dalam memahami ajaran agama yang bersumber dari sumber-sumber primer.
3. Pengawasan dan Pembimbingan : Pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa canduang biasanya memiliki ustadz atau pembimbing yang kompeten dalam ajaran Salafiyah. Mereka membimbing santri dalam mengamalkan ibadah dan memahami agama yang benar.
4. Kedisiplinan : Pondok pesantren Salafiyah sering tekanan disiplin tinggi dalam kehidupan santri. Hal ini mencakup rutinitas harian yang ketat, seperti jadwal shalat, pelajaran, dan aktivitas keagamaan.
5. Pemberian Contoh : Pondok pesantren dan para ustadznya berfungsi sebagai contoh nyata dalam penerapan prinsip Salafiyah. Santri dapat mempelajari dan meniru praktik-praktik yang benar dari bimbingan ustadz/ ustadzah yang diberikan kan secara lansung di kehidupan sehari-hari mereka di pondok.
6. Mengajarkan Sunnah dan Menghindari Bid'ah : Pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa canduang berusaha untuk mengajarkan sunnah Nabi Muhammad dan menghindari inovasi (bid'ah) dalam praktik keagamaan. Ini penting dalam menjaga kesucian ajaran Islam.
7. Pemberian Ruang untuk Ibadah dan Belajar : Pondok pesantren At-Taqwa canduang menyediakan fasilitas untuk melaksanakan ibadah harian, seperti bangunan sekolah/ kelas dan ruang aula untuk pembacaan Al-Quran, sholawat dan kajian hadist. Mereka juga memberikan waktu untuk kajian agama yang mendalam.
8. Pengembangan Karakter dan Akhlak : Selain aspek keagamaan, pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa juga berperan dalam pengembangan karakter dan akhlak santri. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang rendah hati, jujur, dan bermoral tinggi.
9. Pembinaan Kader : Pondok pesantren Salafiyah At-Taqwa berkontribusi dalam pembentukan kader-kader yang kuat dalam masyarakat dengan pemahaman Islam yang kuat. Di ponpes juga

ada namanya OSWA (Organisasi Santri Warasatul Ambiya') untuk melatih pembinaan kader kepemimpinan dan anggota organisasi.

10. Persiapan Dakwah : Santri di pondok pesantren Salafiyah sering dilatih untuk menjadi dai atau pelaku dakwah yang efektif, yang dapat menyebarkan ajaran Islam yang murni. Dan juga diajarkan untuk tampil berdakwah di mesjid-mesjid maupun mushola di kampung mereka.

Peran ini membantu memelihara dan mengembangkan pemahaman dan mempraktikkan Salafiyah di kalangan santri, yang kemudian dapat membawa pengaruh positif dalam masyarakat dan komunitas mereka.

Dampak prinsip salafiyah terhadap santri di Ponpes At-Taqwa Candung

Penerapan prinsip Salafiyah ponpes At-Taqwa Candung dalam kehidupan sehari-hari santri dapat memiliki berbagai dampak yang meliputi:

- 1) Pemahaman Agama yang Lebih Mendalam : Santri yang mengikuti prinsip Salafiyah cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam. Mereka fokus pada pemahaman ajaran Islam yang bersumber dari yang mereka pelajari kitab-kitab kuning.
- 2) Pengamalan Sunnah yang Lebih Kuat : Prinsip Salafiyah mendorong santri untuk lebih berusaha dalam mengamalkan sunnah Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ibadah, akhlak, dan praktek-praktek keagamaan.
- 3) Ketidacknowledgean Bid'ah (Inovasi Keagamaan) : Dampak positif lainnya adalah ketidacknowledgean terhadap inovasi (bid'ah) dalam agama. Santri Salafiyah lebih cenderung menjaga kesucian ajaran Islam dengan cara mempelajari dan memahami kitab karangan ulama terdahulu dan menghindari praktek-praktek yang tidak ada dasarnya dalam ajaran Islam.
- 4) Kesederhanaan dan Kepatuhan Terhadap Sunnah : Mereka juga cenderung hidup dengan sederhana dan mengutamakan sunnah dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pakaian dan makanan.
- 5) Pengembangan Akhlak yang Baik : Penerapan prinsip Salafiyah membantu mengembangkan akhlak yang baik di kalangan santri, seperti jujur, sabar, kasih sayang, dan bergaul dengan masyarakat sekitar dengan dengan akhlak yang baik.
- 6) Pertumbuhan Spiritual yang Kuat : Prinsip Salafiyah sering berdampak pada pertumbuhan spiritual yang kuat. Santri cenderung memiliki kedalaman dalam hubungan mereka dengan Allah dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap agama.

Namun perlu diingat bahwa dampaknya dapat bervariasi antara individu dan pondok pesantren. Tidak semua santri yang mengikuti prinsip Salafiyah akan mengalami dampak yang sama. Faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan, dan usaha individu juga berperan dalam menentukan dampaknya.

SIMPULAN

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia sejumlah pondok pesantren masih memegang teguh prinsip-prinsip ajaran Islam yang dihapuskan pada Salafus Shalih (generasi awal Islam). Demikian juga sebuah ponpes yang berlokasi di daerah Canduang kabupaten Agam yang bernama PPTI At-Taqwa Canduang berdiri pada tahun 2004 yang berkonsepkan salafiyah, Yang didirikan oleh Buya Ali Amran Abdus shomad, Karena ide awal pendirian At-Taqwa dimaksudkan oleh Buya Amran untuk mangaji dan mendalami kitab-kitab turats. Ponpes At-Taqwa Canduang memakai Kurikulum ini yang dirancang untuk memastikan warisan keilmuan Islam yang otentik dan mengajarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan pemahaman salaf. Ajaran yang di pakai ponpes At-Taqwa canduang ajaran yang di anut oleh ponpes ada beberapa katagori : Aqidah : imam al-asy'ari, Fiqih: imam syafi'i, Tasawuf : imam Al-Ghazali.

Kelebihan penerapan konsep salafiyah ialah pondok memiliki keleluasaan untuk memilih dan menentukan kurikulum sesuai dengan porsi dan proporsi yang diinginkan pondok. Di samping itu, pembelajaran kitab lebih dominan dan prioritas ketimbang pelajaran umum.

Kekurangan dalam penerapan konsep salafiyah ini Karena program salafiyah ini masih baru, dalam arti bahwa ia baru menjadi satuan pendidikan kesetaraan, tentu saja regulasi yang mengatur dan lembaga yang mengayomi pondok2 salafiyah ini belumlah selengkap dan sekomprensif madrasah. Kendala penerapan konsep salafiyah dia antaranya: kurikulum salafiyah belum selengkap kurikulum madrasah, hal ini menyulitkan pengelola pondok untuk mempedomani sistim tata kelola

dan pengembangan kurikulum yang ideal dan tepat guna. Begitu juga di ponpes At-Taqwa canduang dikarenakan banyaknya kekurangan dari segi fasilitas dan faktor-faktor yang mendukung untuk perkembangan ponpes.

REFERENSI

- Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990),
Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h.98-99.
Zamahsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1994)
Amir Haedari dkk, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global, (Jakarta: IRP Press, 2004)
Hasby Indra, Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komlesitas Global. Jakarta: IRP Press, 2004)
Jasmadi, Moderenisasi Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarat: INIS, 1994)
Qomar Mujamil, Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi, (Jakarta: Erlangga, 2002,)
Karel A Steenbrink, Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Waktu Modern, (Jakarta: LP3ES; 1994), hal. 65-67.